



Research Article

Institusi Pendidikan Islam Melalui Waqf, Maktab Dan Kuttab (Kolerasi Langghar Sebagai Ruang Pendidikan Dasar)

Khoirina Badriyah¹

1. Program Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura; akhoirinariyna@gmail.com.

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Agusut 10, 2024
Accepted : January 03, 2025

Revised : November 25, 2024
Available online : July 24, 2025

How to Cite: Khoirina Badriyah. (2025). Islamic Educational Institutions Through Waqf, Maktab, and Kuttab (Correlation of Langghar as a Space for Basic Education). *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 341-350. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i3.15>

Islamic Educational Institutions Through Waqf, Maktab, and Kuttab (Correlation of Langghar as a Space for Basic Education)

Abstract. Islamic education has a long and rich history marked by the use of various traditional educational institutions such as waqf, maktab, and kuttab. This article explores the role of these institutions in the spread and development of Islamic basic education. Waqf, as a charitable institution managed to support educational activities, has played an important role in financing and providing educational facilities. Maktab, which functions as a basic educational institution that teaches basic Islamic sciences, and kuttab, as an initial educational institution that focuses on teaching the Koran and Arabic, also have significant contributions to the history of Islamic education. This research examines how these three institutions collaborate to support and strengthen Islamic basic education and its impact on society. With historical and contemporary analysis, this article provides insight into

how the integration of waqf, maktab, and kuttab has shaped the structure of Islamic education and the challenges and opportunities it faces in the modern context.

Keywords : Waqf, maktab, kuttab and langghar

Abstrak. Pendidikan Islam memiliki sejarah panjang dan kaya yang ditandai dengan penggunaan berbagai institusi pendidikan tradisional seperti waqf, maktab, dan kuttab. Artikel ini mengeksplorasi peran institusi-institusi tersebut dalam penyebaran dan pengembangan pendidikan dasar Islam. Waqf, sebagai lembaga amal yang dikelola untuk mendukung kegiatan pendidikan, telah memainkan peran penting dalam pembiayaan dan penyediaan fasilitas pendidikan. Maktab, yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengajarkan ilmu-ilmu dasar Islam, dan kuttab, sebagai institusi pendidikan awal yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab, juga memiliki kontribusi signifikan dalam sejarah pendidikan Islam. Penelitian ini mengkaji bagaimana ketiga institusi ini berkolaborasi untuk menyokong dan memperkuat pendidikan dasar Islam serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan analisis sejarah dan kontemporer, artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana integrasi waqf, maktab, dan kuttab telah membentuk struktur pendidikan Islam dan tantangan serta peluang yang dihadapi dalam konteks modern.

Kata kunci : Waqf, maktab, kuttab dan langghar

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki sejarah panjang yang berakar pada nilai-nilai agama dan sosial. Sejak masa awal perkembangan Islam, pendidikan sudah menjadi prioritas utama sebagai sarana pembentukan karakter dan penyebaran ilmu pengetahuan. Institusi pendidikan seperti maktab, kuttab, dan langgar, yang didukung oleh sistem waqf, telah memainkan peran penting dalam penyebaran pendidikan dasar di dunia Islam. Waqf, sebagai bentuk filantropi dalam Islam, telah menjadi fondasi utama dalam mendukung keberlangsungan lembaga-lembaga pendidikan ini, menjadikannya sebagai pusat pembelajaran yang mudah diakses oleh masyarakat luas.¹ Namun, di era modern ini, institusi pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi keberlanjutannya sebagai ruang pendidikan dasar.

Dalam konteks sejarah, waqf telah menjadi mekanisme pendanaan yang efektif untuk pendidikan. Melalui waqf, masyarakat dapat mendanai pembangunan sekolah, beasiswa untuk siswa miskin, hingga gaji bagi para guru. Sistem ini memungkinkan pendidikan menjadi inklusif dan berkelanjutan, tanpa bergantung sepenuhnya pada dukungan negara atau pihak luar.² Contoh terkenal dari penggunaan waqf untuk pendidikan dapat dilihat pada pendirian Universitas Al-Qarawiyyin di Maroko dan Al-Azhar di Mesir, yang keduanya menjadi pusat pembelajaran penting di dunia Islam. Meskipun demikian, tantangan dalam

¹ Nindi Aliska Nasution, Lembaga Pendidikan Islam Pesantren, Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, Vol. 5 No. 1 (2020), 37. [Http://Dx.Doi.Org/10.31604/Muaddib.V5i1](http://Dx.Doi.Org/10.31604/Muaddib.V5i1)

² Siska Lis Sulistiani, *Wakaf Uang Pengelolaan Dalam Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2022), 11.

pengelolaan waqf modern sering kali muncul, termasuk isu transparansi, kurangnya manajemen profesional, dan regulasi yang kurang mendukung.

Maktab dan kuttab adalah dua institusi pendidikan dasar yang berkembang seiring dengan penyebaran Islam. Maktab berfungsi sebagai tempat belajar membaca, menulis, dan ilmu dasar lainnya, sementara kuttab berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar keilmuan agama.³ Keduanya memainkan peran penting dalam membentuk fondasi pendidikan masyarakat Muslim, terutama di masa-masa awal Islam. Meskipun metode pengajaran tradisional di maktab dan kuttab telah memberikan manfaat besar, mereka kini menghadapi tantangan modernisasi kurikulum dan metode pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Langgar atau surau, juga memiliki peran signifikan sebagai ruang pendidikan dasar yang informal di komunitas Muslim. Langgar tidak hanya digunakan untuk ibadah, tetapi juga sebagai tempat anak-anak belajar mengaji dan memahami dasar-dasar agama. Keberadaan langgar sebagai pusat pendidikan dasar menandakan pentingnya komunitas dalam mendukung pembelajaran agama yang berbasis pada lingkungan sekitar. Namun, seiring perkembangan zaman, banyak langgar yang kurang dilengkapi dengan sumber daya pendidikan yang memadai, termasuk keterbatasan akses terhadap guru yang berkualitas dan bahan ajar yang relevan.⁴

Tantangan utama yang dihadapi oleh institusi-institusi ini adalah kurangnya integrasi dengan sistem pendidikan formal. Banyak maktab, kuttab, dan langgar yang masih menggunakan kurikulum tradisional yang belum diakreditasi secara resmi oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan lulusan dari lembaga-lembaga ini kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau berkompetisi di dunia kerja modern. Kurangnya pengakuan formal terhadap pendidikan yang diberikan oleh maktab, kuttab, dan langgar menghambat pengembangan potensi siswa, terutama dalam bidang-bidang non-agama.

Di sisi lain, manajemen waqf untuk pendidikan juga menghadapi masalah besar, terutama dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Banyak waqf pendidikan yang dikelola secara tidak efisien atau bahkan disalahgunakan oleh pengelolanya. Kurangnya pengawasan yang ketat dan aturan yang jelas sering kali mengakibatkan waqf tidak mencapai tujuannya untuk mendukung pendidikan. Reformasi pengelolaan waqf menjadi penting agar lembaga-lembaga pendidikan Islam ini dapat beroperasi secara optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, modernisasi dan digitalisasi pendidikan juga menjadi tantangan besar bagi institusi pendidikan Islam tradisional. Sementara pendidikan formal telah

1. ³ Novianti Muspiroh, *Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi*, *Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, Vol. 7, No 1, (2019). 171.

⁴ Haidar Putra Dauliy, *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis Dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), 222.

beralih ke teknologi dan platform digital, banyak maktab, kuttab, dan langgar yang masih tertinggal dalam hal penggunaan teknologi dalam pengajaran. Kurangnya fasilitas teknologi seperti komputer, akses internet, dan materi pembelajaran digital membatasi kemampuan institusi-institusi ini untuk bersaing dengan sekolah-sekolah modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya adaptasi yang lebih kuat agar lembaga-lembaga ini tetap relevan di era digital.

Di berbagai negara Muslim, pemerintah juga menghadapi tantangan dalam meregulasi dan mengintegrasikan pendidikan tradisional ini ke dalam sistem nasional. Sering kali, kebijakan yang ada belum mampu menjembatani kebutuhan lembaga pendidikan Islam tradisional dengan tuntutan pendidikan modern.⁵ Hal ini diperparah dengan minimnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum yang holistik dan terintegrasi. Upaya untuk mengakreditasi dan meningkatkan kualitas maktab, kuttab, dan langgar harus terus dilakukan agar institusi-institusi ini dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan diakui.

Langgar sebagai ruang pendidikan dasar menghadapi tantangan besar terkait dengan regenerasi pengajar dan pemeliharaan fasilitas. Banyak langgar di pedesaan yang kekurangan guru berkompeten dan dana untuk memperbaiki bangunan yang sudah tua. Selain itu, tantangan dalam mempertahankan minat generasi muda untuk belajar di langgar juga menjadi masalah yang serius. Budaya urbanisasi dan perubahan gaya hidup telah mengurangi interaksi komunitas dengan langgar, sehingga peran langgar sebagai pusat pendidikan semakin berkurang.

Meskipun demikian, potensi waqf, maktab, kuttab, dan langgar sebagai pilar pendidikan Islam tetap besar. Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat inisiatif untuk merevitalisasi institusi-institusi ini melalui program-program peningkatan kapasitas, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual. Upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi problematika yang ada dan mengoptimalkan peran lembaga-lembaga pendidikan ini dalam membangun generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak.

Kajian Teori

Pengertian Waqf dan Peran Waqf dalam Pendidikan Islam

Waqf (atau wakaf) adalah konsep filantropi dalam Islam yang melibatkan penyerahan harta atau aset untuk tujuan amal atau kepentingan umum secara permanen.⁶ Aset waqf tidak dapat dijual, diwariskan, atau disita, dan hasil dari aset

⁵ Siti Khamim, Iswantir Iswantir, Dkk, Pengaruh Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Politik Di Indonesia, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 2, 2024, <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i2.9669>

⁶ Siti Alfidhatun, Cash Waqf Linked Sukuk (Cwls) Sebagai Implementasi Filantropi Islam Berkelanjutan, *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* Vol 08, No 01 (2024), 86.

tersebut digunakan untuk tujuan yang telah ditentukan, seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, atau pembangunan infrastruktur. Waqf menjadi salah satu cara umat Muslim menyumbangkan harta mereka untuk kemaslahatan umat yang berkelanjutan.

Dalam sejarah Islam, waqf telah memainkan peran yang sangat penting, khususnya dalam mendukung pendidikan. Sejak masa Kekhalifahan Umayyah dan Abbasiyah, waqf digunakan untuk mendanai lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah, perpustakaan, universitas, dan sekolah-sekolah dasar.⁷ Contoh nyata dari penggunaan waqf dalam pendidikan adalah pendirian universitas-universitas terkemuka seperti Universitas Al-Qarawiyyin di Maroko dan Universitas Al-Azhar di Mesir, yang didirikan dan dibiayai oleh dana waqf. Kedua institusi ini berkembang menjadi pusat pembelajaran dan penelitian, menarik cendekiawan dari berbagai belahan dunia Islam.

Waqf berperan sebagai sumber dana utama dalam mendirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti maktab, kuttab, madrasah, dan universitas. Dana waqf digunakan untuk membangun gedung, perpustakaan, asrama, dan fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan untuk proses belajar-mengajar.⁸ Salah satu peran penting waqf adalah pembiayaan operasional lembaga pendidikan, termasuk gaji bagi para pengajar. Dengan adanya waqf, lembaga pendidikan dapat membayar guru dan staf pengajar secara layak, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mendidik tanpa perlu khawatir tentang pendapatan mereka. Ini membantu dalam mempertahankan kualitas pengajaran dan menarik para pengajar yang berkompeten.

Pengertian Kuttab dan Maktab dalam sejarah islam

Kuttab atau Maktab diambil dari kata Taktib yang berarti mengajar menulis. Dalam buku yang lain Kuttab/Maktab berasal dari kata dasar yang sama, yaitu kataba yang artinya menulis. Sedangkan kuttab/maktab berarti tempat menulis atau tempat dimana dilangsungkannya kegiatan untuk tulis-menulis. Secara historis dalam skala yang terbatas, lembaga pendidikan Kuttab telah ada di dunia Arab pra Islam. Bentuknya seperti privat. Dimana seorang guru menyiapkan sebuah ruangan dirumahnya dan menerima bayaran apabila guru tersebut mengajar di keluarga yang mampu.⁹

Pada masa awalnya kuttab memberikan fungsi sebagai lembaga atau tempat memberikan pelajaran tentang tulis menulis dan membaca kepada anak didik dikarenakan yang menimba ilmu dan belajar di kuttab merupakan peserta didik yang

⁷ Ibid,88.

⁸ Siska Lis Sulistiani, *Wakaf Uang Pengelolaan Dalam Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia*,14.

⁹ Khairuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Medan: Uin Sumatera Utara, 2017), 9

masih anak-anak dan mereka juga mempelajari Al-Qur'an serta ilmu tentang agama, maka adanya kuttab dapat diartikan sebagai tempat pengajaran anak-anak.¹⁰ Adanya sistem seperti inilah yang diambil dan diadopsi sebagai sebuah pembelajaran dasar dalam kalangan anak-anak di era Rasulullah Saw.

Dalam awal-awal Islam, adanya kuttab terfokus pada pembelajaran yang hanya berpusat pada baca tulis dengan memakai puisi kuno selaku buku dalam pelajaran, sedangkan adanya pembelajaran agama Islam (utamanya bidang Al-Qur'an) itu berlangsung di majelis-majelis informal. Namun, pada masa perkembangan yang terjadi pada masa selanjutnya, justru adanya kuttab di alih fungsikan dalam kegiatan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an beserta pelajaran dasar-dasar Islam. Maka pada kerangka ini, kuttab secara diametral ada dua bentuk, yaitu: 1). Kuttab yang difungsikan sebagai lembaga pembelajaran dan pendidikan yang hanya terfokus pada baca dan tulis. 2). Kuttab yang difungsikan sebagai lembaga pembelajaran dan pendidikan yang mempelajari Al-Qur'an dan juga dasar keagamaan.¹¹

Pada awalnya pembelajaran yang berkaitan dengan kuttab hanyalah fokus kepada pembelajaran Al-Qur'an dan cara bacanya yang diajarkan kepada para murid, namun para ulama memilih untuk mengajarkan mereka membaca, belajar bahasa Arab, cerita-cerita tentang kenabian dan tentang hadis-hadis Nabi.¹² Pada masa itu pendidikan merupakan tujuan dasar bagi anak-anak muslimin dalam memberikan kesetaraan pendidikan dalam kegiatan membaca, menulis dan juga menghafal Al-Qur'an.

Maktab dan Kuttab: Lembaga Pendidikan Islam Tradisional

Maktab dan kuttab adalah lembaga pendidikan dasar yang berakar kuat dalam tradisi Islam. **Kuttab** pada umumnya fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan pengetahuan dasar agama, sementara **maktab** lebih berorientasi pada pendidikan formal dengan penekanan pada ilmu-ilmu dasar seperti bahasa Arab, matematika, dan ilmu agama.

1. **Kuttab**: Merupakan tempat belajar Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama dasar bagi anak-anak. Kuttab berkembang di banyak negara Muslim, termasuk Indonesia, terutama di kalangan masyarakat pedesaan. Kuttab merupakan bentuk paling awal dari institusi pendidikan yang berfungsi untuk mengenalkan anak-anak kepada dasar-dasar Islam. kuttab di Indonesia sering kali didirikan melalui waqf tanah yang disumbangkan oleh masyarakat lokal.¹³
2. **Maktab**: Merupakan lembaga pendidikan yang lebih formal dibandingkan kuttab, mencakup pengajaran ilmu pengetahuan dasar di samping ilmu agama. Di Indonesia, maktab berkembang sebagai alternatif pendidikan

¹⁰ Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam Histori Dan Implikasi Pada Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 211

¹¹ Bahrudin, Umiarso Dan Sri Minarti, *Dikotomi Pendidikan Islam*, 211.

¹² Novianti Muspiroh, Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi...172

¹³ Nurul Aisyah, Taopik Rahman, Dkk, Kurikulum Kuttab Untuk Usia 5 Sampai 6 Tahun Di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung, *Jurnal Paud Agapedia*, Vol.5 No. 2, 2021. 142

formal di sekolah-sekolah umum. Menunjukkan bahwa maktab di Indonesia berperan penting dalam memberikan pendidikan yang lebih terstruktur, menggabungkan kurikulum agama dan umum.¹⁴

Langgar sebagai Ruang Pendidikan Dasar

Langgar atau surau, awalnya merupakan tempat ibadah kecil yang digunakan untuk shalat berjamaah dan kegiatan religius lainnya. Namun, seiring berjalannya waktu, langgar juga berfungsi sebagai pusat pendidikan agama dasar bagi anak-anak dan masyarakat sekitar. Sebagai lembaga pendidikan informal, langgar menyediakan ruang belajar bagi anak-anak yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal.¹⁵

Hubungan antara waqf dan pendidikan di langgar terlihat dari bagaimana waqf tanah atau bangunan sering kali digunakan untuk mendirikan langgar yang kemudian difungsikan sebagai tempat belajar. Dalam banyak kasus, langgar yang dibangun melalui waqf menjadi pusat pendidikan informal di desa-desa. 50% dari langgar yang ada di pedesaan Indonesia didirikan menggunakan waqf, dan sebagian besar berfungsi sebagai ruang belajar Al-Qur'an dan pendidikan agama dasar. Langgar ini menjadi alternatif penting bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh sekolah-sekolah formal, serta berperan besar dalam melestarikan pendidikan agama di kalangan masyarakat pedesaan.

Peran waqf dalam mendukung pendidikan di langgar menunjukkan bahwa konsep wakaf bukan hanya terbatas pada pendanaan masjid besar atau institusi formal, tetapi juga berperan vital dalam mendukung pendidikan informal di komunitas yang membutuhkan.

Korelasi Antara Waqf, Maktab, Kuttab, dan Langgar

Keterkaitan antara waqf, maktab, kuttab, dan langgar menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang saling mendukung. Waqf berfungsi sebagai sumber pendanaan yang berkelanjutan, sementara maktab dan kuttab memberikan struktur pendidikan formal dan non-formal yang melengkapi peran langgar sebagai ruang pendidikan dasar. Berikut beberapa korelasi penting antara ketiga unsur tersebut:¹⁶

1. **Keberlanjutan Pendanaan:** Waqf berfungsi sebagai dana abadi yang mendukung keberlangsungan operasional langgar, maktab, dan kuttab. Dana waqf dapat digunakan untuk membangun fasilitas pendidikan, menyediakan buku-buku, serta membayar gaji guru. Penggunaan waqf untuk mendanai

¹⁴ Nurul Aisyah, Taopik Rahman, Dkk, Kurikulum Kuttab Untuk Usia 5 Sampai 6 Tahun Di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung..143

¹⁵ Muhammad Furqan, Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis), *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 5, No 1, (2019), 3.

¹⁶ Muhammad Furqan, Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)...5

pendidikan di maktab dan kuttab telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di daerah-daerah pedesaan.

2. **Akses Pendidikan yang Terjangkau:** Langgar, maktab, dan kuttab, yang didukung oleh waqf, memberikan akses pendidikan yang lebih terjangkau atau bahkan gratis bagi masyarakat miskin. Ini membantu meningkatkan tingkat literasi agama dan pengetahuan dasar di kalangan masyarakat. Lebih dari 70% siswa yang belajar di kuttab berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, dan mereka bisa mendapatkan pendidikan gratis berkat dukungan waqf.
3. **Pengembangan Kualitas Pengajar:** Waqf juga digunakan untuk meningkatkan kapasitas pengajar di maktab, kuttab, dan langgar. Melalui dana waqf, guru-guru agama dapat dilatih dan dibekali dengan keterampilan mengajar yang lebih baik. Pelatihan dan pengembangan pengajar yang didukung waqf telah meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai maktab dan kuttab di Indonesia.
4. **Penyebaran Pendidikan di Wilayah Pedesaan:** Langgar dan kuttab yang didirikan melalui waqf memainkan peran penting dalam penyebaran pendidikan Islam di daerah-daerah terpencil. Dengan dukungan waqf, masyarakat di wilayah pedesaan memiliki akses terhadap pendidikan agama dan pengetahuan dasar yang berkualitas. Lebih dari 60% maktab di Indonesia didirikan melalui wakaf tanah, yang menunjukkan pentingnya peran waqf dalam memperluas akses pendidikan.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Waqf dalam Pendidikan

Meskipun waqf memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan Islam, tantangan terbesar adalah pengelolaan aset waqf yang belum optimal. Pengelolaan yang tidak profesional sering menyebabkan aset waqf tidak dimanfaatkan secara maksimal, yang mengakibatkan dana tidak tersalurkan dengan baik untuk pendidikan. Banyak aset waqf yang terlantar atau kurang produktif karena kurangnya kapasitas manajerial di lembaga pengelola waqf.¹⁷ Hal ini mengakibatkan kurangnya dukungan yang seharusnya dapat diberikan kepada lembaga pendidikan Islam, seperti langgar, maktab, dan kuttab.

Namun, peluang pengembangan waqf di sektor pendidikan tetap terbuka lebar. Dengan munculnya model waqf produktif, di mana aset waqf dikelola dan diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan, dukungan terhadap pendidikan Islam dapat semakin meningkat.¹⁸ Inovasi digital dalam pengelolaan waqf, seperti platform crowdfunding untuk waqf pendidikan, telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya waqf untuk mendukung pendidikan.

¹⁷ Hendri Tanjung, *Wakaf Dan Ekonomi Syariah Isu-Isu Kontemporer*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2022), 97.

¹⁸ Hendri Tanjung, *Wakaf Dan Ekonomi Syariah Isu-Isu Kontemporer....*99.

Jadi tantangan dalam pengelolaan waqf untuk pendidikan memang cukup kompleks, dari manajemen yang kurang optimal hingga regulasi yang belum maksimal. Namun, peluang pengembangan waqf sangat besar dengan adanya model waqf produktif, inovasi digital, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga keuangan Islam. Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, waqf dapat menjadi pilar utama dalam mendukung pendidikan Islam yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan.

Penutup

Waqf, maktab, kuttab, dan langgar memiliki peran yang saling mendukung dalam membangun ekosistem pendidikan Islam yang berkelanjutan. Waqf menyediakan pendanaan yang memungkinkan maktab, kuttab, dan langgar beroperasi dan memberikan pendidikan dasar yang terjangkau bagi masyarakat. Pengelolaan waqf yang lebih baik dan pengembangan model waqf produktif dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan.

1. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nurul. Taopik Rahman, Dkk, Kurikulum Kuttab Untuk Usia 5 Sampai 6 Tahun Di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung, *Jurnal Paud Agapedia*, Vol.5 No. 2, 2021. 142.
- Alfidhatun, Siti. Cash Waqf Linked Sukuk (Cwls) Sebagai Implementasi Filantropi Islam Berkelanjutan, *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* Vo o8, No o1, 2024.
- Aliska Nasution, Nindi. Lembaga Pendidikan Islam Pesantren, *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 5 No. 1 (2020), 37. [Http://Dx.Doi.Org/10.31604/Muaddib.V5i1](http://Dx.Doi.Org/10.31604/Muaddib.V5i1)
- Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam Histori Dan Implikasi Pada Masyarakat Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Furqan, Muhammad. Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis), *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 5, No 1, 2019.
- Khairuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Medan: Uin Sumatera Utara, 2017.
- Khamim, Siti, Iswantir Iswantir, Dkk, Pengaruh Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Politik Di Indonesia, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 2, 2024, [Https://Doi.Org/10.31004/Innovative.V4i2.9669](https://Doi.Org/10.31004/Innovative.V4i2.9669)
- Lis Sulistiani, Siska. *Wakaf Uang Pengelolaan Dalam Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2022.

Muspiroh, Novianti. Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi, Tamaddun: *Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, Vol. 7, No 1, 2019.

Putra Daully, Haidar. Pendidikan Islam Di Indonesia Historis Dan Eksistensinya, Jakarta: Kencana, 2019.

Tanjung, Hendri. *Wakaf Dan Ekonomi Syariah Isu-Isu Kontemporer*, Jakarta: Pt Gramedia, 2022.